

PENERAPAN COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN  
PEMBELAJARAN MAJAS HIPERBOLA DALAM PUISI BARU OLEH  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 LAWE ALAS  
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

**WARDIA RAHMI**

**Email : [wrahmi32@gmail.com](mailto:wrahmi32@gmail.com)**

**JAMES MARUDUT**

**Email :**

**[jamesmarudut@gmail.com](mailto:jamesmarudut@gmail.com)**

**NURAINI**

**Email : [aini8191@gmail.com](mailto:aini8191@gmail.com)**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru melalui penerapan metode course review horay pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan one group pretest and posttest design dengan analisis data menggunakan uji “t”. Dari pengolahan data di peroleh nilai rata-rata tes awal pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru oleh siswa sebesar 45 dan termasuk dalam kategori kurang, dengan standar deviasinya sebesar 7,22 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-rata sebesar 80 dan termasuk dalam kategori baik, dengan standard deviasinya sebesar 6. Berdasarkan hasil nilai tes awal dan tes akhir siswa tersebut dan jika di kaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP sebesar 70 maka pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru siswa termasuk dalam kategori baik. Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung = 18,62 dan di konsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 2,064 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $18,62 > 2,064$  maka hipotesis di terima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa ada peningkatan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru melalui metode course review horay pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022

**Kata Kunci :** *Penerapan Metode Course Review Horay, Pembelajaran Majas Hiperbola*

## **LATAR BELAKANG MASALAH**

Sastra merupakan sebuah cerminan dari kehidupan manusia. Permasalahan yang dialami manusia merupakan suatu anugerah bagi pengarang itu sendiri untuk mengungkapkan masalah tersebut dengan sebuah karya sastra yang bisa dinikmati oleh semua kalangan. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa, jika tidak ada kehadiran manusia, mungkin sampai saat ini tidak ada sebuah sastra. Mencermati akan hal tersebut, sangat jelas manusia berperan sangat penting untuk menentukan dalam sebuah kehidupan karya sastra, baik manusia sebagai seorang sastrawan, maupun manusia sebagai seorang penikmat sastra. Sastra yang merupakan karya fiksi memiliki pemahaman yang mendalam, bukan cerita khayalan pengarang saja, melainkan proses kreatif pengarang ketika menuangkan ide-ide yang telah pengarang pikirkan sebelumnya. Kehidupan sosial maupun pribadi pengarang sangat berpengaruh dengan hasil karya sastranya.

Bukan hanya penggunaan bahasa saja yang penting, gaya bahasa juga sangat penting. Gaya bahasa terdapat dalam semua teks. Gaya berbahasa dari pengarang satu dengan pengarang lainnya tentu sangat berbeda, dan cara pandang nya pun berbeda. Menurut Keraf (2010:113) gaya bahasa merupakan bagaimana cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas dengan cara memperlihatkan jiwa kepribadian penulis

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Majas**

#### **2.1.1. Pengertian Majas**

Majas adalah suatu gaya bahasa yang berupa tulisan dan lisan yang digunakan pada sebuah karya sastra untuk mengekspresikan perasaan seorang pengarang. Keraf (2011:113) mengungkapkan bahwa gaya bahasa dapat dibatasi dengan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Aminuddin (2015:72) mengungkapkan bahwa majas merupakan media bahasa yang indah yang disampaikan pada seorang pengarang dalam memberikan pendapatnya mampu memunculkan makna dan suasana pada emosi pembaca. Pengarang menyampaikan pendapatnya menggunakan kreasi cipta sastra, untuk menemukan perbandingan dari satu gagasan ke gagasan lainnya.

## 2.2. Majas Hiperbola

### 2.2.1. Pengertian Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan kenyataan yang sebenarnya. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat Keraf (2010, hlm. 135) yang mengemukakan bahwa majas hiperbola artinya semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Majas Hiperbola dapat memberikan penekanan yang luar biasa terhadap sesuatu yang disampaikan dari gaya bahasanya yang sangat berlebihan. Dampaknya, majas ini dapat memberikan kesan jenaka atau dramatis tergantung dari penggunaannya.

### 2.2.4.2. Contoh Kalimat Majas Hiperbola

Contoh dari kalimat hiperbola sebagai berikut:

1. *Kita harus berterimakasih kepada para pahlawan yang telah **membanjiri** kemerdekaan ini lewat **tumpah darahnya**.*

Penggunaan “tumpah darah” tidak harus seklise “negeriku adalah tumpah darahku” ungkapan tersebut juga dapat digunakan dengan varian penggunaan hiperbola seperti kalimat di atas.

2. *Hatiku **meleleh** ketika ia mengungkapkan perasaannya padaku.*

Penggunaan ungkapan surealis seperti “hati yang meleleh” pada kalimat di atas

akan membuat hiperbola menjadi dramatis. Tentunya hati tidak dapat meleleh, tapi sifat leleh dapat dipinjam untuk ungkapan majas hiperbola.

3. *Risma hanya tertunduk diam ketika amarah ayahnya **menggelegar**.*

Tentunya amarah bukanlah suatu hal yang dapat mengeluarkan suara menggelegar, namun orang yang marah biasanya akan berbicara dengan nada yang lebih keras sehingga masih berhubungan dengan amarah. Lisannya yang menggelegar, bukan amarahnya (terdapat kombinasi majas hipalase pada contoh kalimat ini).

4. *Hatinya **sehitam arang**, gunung kapur pun tak akan mampu mengubah warnanya.*

Kalimat majemuk berupa penjelasan lebih lanjut dapat membuat hiperbola menjadi semakin kuat.

5. *Melihat senyumnya setiap hari akan membuatku **diabetes**.*

Saking manisnya senyum yang ia lihat membuat “Aku” bagaikan mengonsumsi terlalu banyak gula sehingga meningkatkan kemungkinan terserang penyakit diabetes.

6. *Suaranya yang merdu berhasil **mengiris-iris hatiku**.*

Tentunya hati pendengarnya tidak benar-benar teriris, ungkapan tersebut digunakan untuk mewakili hatinya yang telah berhasil tersentuh melalui suara penyanyi yang sangat ia sukai.

### **2.3. Metode Pembelajaran Course Review Horay**

#### **2.3.1. Pengertian Metode Pembelajaran Course Review Horay**

Menurut Agus Krisno (2016:40) Model pembelajaran Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Jadi, model pembelajaran course review horay ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran course review horay ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara

benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lawe Alas tahun pembelajaran 2021/2022 berjumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode course review horay untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### 1. Deskripsi Data Tes Awal pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru oleh siswa sebelum menggunakan metode course review horay.

Deskripsi data tes awal pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru oleh siswa sebelum menggunakan metode course review horay .Table 4.2.1 hasil analisis data tes awal berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari tes awal kemampuan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru sebelum menggunakan metode course review horay. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada table 4.2.1 dibawah ini.

**Tabel 4.2.1 Hasil Analisis Data Tes Awal Pembelajaran Majas Hiperbola Dalam Puisi Baru Oleh Siswa**

Nilai tes awal (x)	Frekuensi (f)	fx	$X_1 - \bar{X}$	$(X_1 - \bar{X})^2$	$f (X_1 - \bar{X})^2$
35	3	105	-10	100	300
40	10	400	-5	25	250
50	10	500	5	25	250

60	2	120	15	225	450
<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>1125</b>	<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>1250</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>45</b>			
<b>Standar Deviasi</b>		<b>7,22</b>			

## 2. Deskripsi Data Tes Akhir pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru oleh siswa sesudah menggunakan metode course review horay.

Berikut ini adalah hasil data penelitian yang diperoleh dari tes akhir pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada table 4.2.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2.2 Hasil Analisis Data Tes Akhir Pembelajaran Majas Hiperbola Dalam Puisi Baru Oleh Siswa**

Nilai tes awal (x)	Frekuensi (f)	fx	$X_2 - \bar{X}$	$(X_2 - \bar{X})^2$	$f (X_2 - \bar{X})^2$
75	6	420	-10	100	600
80	7	560	0	0	0
85	12	1020	5	25	300
<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>2000</b>	<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>900</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80</b>			
<b>Standar Deviasi</b>		<b>6</b>			

Berdasarkan perhitungan diatas, peneliti menemukan nilai uji hipotesis sebesar 18,62. Selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai t table pada taraf signifikan 5% dengan db= N -1= 25-1= 24, maka diperoleh nilai t table = 2,064. Jadi dengan demikian t hitung > t table atau 18,62 >2,064 maka hipotesis diterima. Dari hasil pengujian hipotesis

diatas diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru dengan menggunakan metode course review horay pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru melalui metode course review horay pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes awal pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baruoleh siswa = 45 dengan standar deviasinya = 7,22 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-ratanya = 80 dengan standar deviasinya = 6. Berdasarkan data hasil tes awal dan tes akhir siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP = 70. Maka pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru untuk tes akhir siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain itu, nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $18,62 > 2,064$  dengan demikian dari hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru melalui metode course review horay pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### **2. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru melalui metode course review horay oleh siswa maka disarankan guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan metode course review horay sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan keterampilan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baruoleh siswa.
2. Para siswa perlu meningkatkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya peningkatan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya mengenai peningkatan pembelajaran majas hiperbola dalam puisi baru dengan metode course review horay.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Maruf. 2010. *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: Uns Press.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Baru Algensindo
- Manaf, Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang. Unp Press.
- Agus, Moch. 2016. *Sintak 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*. Malang: Umm Press.
- Keraf,Goys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama.
- Paul, Goys. (2012). *Trik Dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pembelajaran Dikelas*. Jakarta: Indeks.
- Tarigan, Henry Guntur. (2012). *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suharsimi, A. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru.